

LAPORAN
PENELITIAN PETA GURU TAMAN KANAK-
KANAK DI KOTA YOGYAKARTA
TAHUN 2013



Oleh:
Sukadiyanto
Suharjana
Ria Lumintuarso

Prodi Ilmu Keolahragaan
Program Pascasarjana UNY

KERJASAMA PEMKOT YOGYAKARTA
DAN PASCASARJANA UNY

Yogyakarta, 2013

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Hasil yang diharapkan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak	7
B. Manajemen Sumber Daya Manusia	10
C. Perencanaan Sumber Daya Manusia	12
D. Peranan Seleksi dan Penempatan	14
E. Manajemen Berbasis Sekolah	14
F. Pentingnya Penelitian	18
G. Pertanyaan Penelitian	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Populasi Penelitian	20
D. Variabel Penelitian	21
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	22
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	22
G. Teknik Analisis Data	22
H. Personalia Tim Penelitian	23
I. RINCIAN Anggaran Penelitian	23
BAB IV HASIL PENELITIAN AN PEMBAHASAN	24
A. Hasil Penelitian	24
1. Jumlah guru dan status kepegawaian	24
2. Jumlah sekolah dan status sekolah	24
3. Pendidikan tertinggi guru TK	25
4. Status sertifikasi	26
5. Kesesuaian ijazah dengan bidang tugas mengajar	26
6. Tugas tambahan	26
7. Jumlah guru pensiun dalam lima tahun mendatang	27
B. Pembahasan	28
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	32
A. Kesimpulan	32
B. Implikasi	33
C. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN INSTRUMEN	36

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak anggapan yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan adalah identik dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sementara kualitas SDM merupakan penentu tinggi rendahnya peradaban suatu bangsa. Kualitas pendidikan sendiri sangat ditentukan oleh para pengelola dan pelaku pendidikan. Oleh karena itu pendidikan merupakan sarana sentral dan strategis untuk mendukung keberhasilan pembangunan, termasuk di dalamnya para guru di Taman Kanak-Kanak (TK).

Pada dasarnya bermain di TK atau istilahnya pembelajaran untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, merupakan sarana untuk bersosialisasi dan menyiapkan anak TK ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Dengan demikian proses bermain di TK merupakan landasan yang penting dalam mendasari keberhasilan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk itu, diperlukan guru TK yang profesional dalam mengelola kegiatan bermain usia anak TK, agar tujuan bermain (pembelajaran) di TK sesuai dengan yang diharapkan.

Fakta di lapangan berbagai kendala yang dihadapi oleh pihak TK maupun guru saat ini di antaranya: lingkungan belajar kurang kondusif, metode pembelajaran umumnya kurang mendorong siswa untuk aktif, sarana-prasarana pembelajaran kurang memadai, kompetensi profesional guru yang masih belum memadai, dan sistem penjaminan mutu belum berjalan dengan baik. Selain itu, proses penyiapan guru yang profesional masih tertinggal jika dibandingkan dengan kemajuan teknologi dan informasi. Berdasarkan fakta di lapangan saat PLPG ternyata masih banyak guru TK yang gagap teknologi, sehingga berbagai informasi yang ada di dunia maya belum dapat dioptimalkan sebagai daya dukung sumber dan media pembelajaran seperti sumber-sumber yang berupa internet atau *blogs*.

Selanjutnya, ditinjau dari latar belakang pendidikan para guru TK peserta PLPG tahun 2013 rayon Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) belum mencapai 30% peserta Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) yang berpendidikan Sarjana (S1), apalagi peserta PLPG yang berpendidikan Sarjana (S1) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) belum mencapai 15%. Demikian juga para guru TK di wilayah kota Yogyakarta yang berpendidikan Sarjana (S1) PG PAUD persentasenya masih kecil.

Kondisi pendidikan seperti ini mengindikasikan bahwa upaya perbaikan mutu guru yang selama ini ditempuh belum mencapai hasil seperti yang diharapkan. Memang tidak mudah menjadi guru yang profesional, lebih-lebih menjadi guru di era global seperti sekarang ini. Guru profesional tidak datang dengan mudah, tetapi banyak faktor yang mempengaruhi mutu guru, maupun persyaratan-persyaratan yang dituntut bagi seorang guru. Penentuan program peningkatan mutu guru memerlukan berbagai informasi termasuk kualitas pendidikan pada suatu saat tertentu, dan kinerja pengelola serta pelaksana bidang pendidikan, khususnya guru Taman Kanak-Kanak (TK). Untuk melihat kinerja para pelaksana pendidikan tersebut salah satunya perlu dibuat peta guru TK. Hasil pemetaan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan serta pertimbangan dalam menyusun peningkatan kualitas pendidikan, khususnya kualitas guru TK di Kota Yogyakarta.

Untuk itu, mutu pendidikan harus secara terus menerus dan berkesinambungan ditingkatkan. Dalam konteks ini UU Nomor 20 tahun 2003 telah memberikan lampu hijau bagi *bergesernya peta dan paradigma pendidikan*. Pendidikan ke depan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas prima dan terstandar. Di samping UU no 20/2003, upaya peningkatan mutu pendidikan perlu merujuk pada sejumlah landasan yuridis lain di antaranya: UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Permen-permen terkait.

Kebijakan otonomi daerah telah memberi tugas dan tanggung jawab yang besar pada pemerintah daerah dalam merencanakan dan mengelola pendidikan, khususnya di jenjang TK. Otonomi dapat diartikan sebagai kewenangan/kemandirian yaitu kemandirian dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri, dan merdeka/tidak tergantung. Jadi, otonomi sekolah adalah kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga sekolah menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi warga sekolah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku.

Berkaitan dengan otonomi daerah ini ada hal penting yang tidak boleh dilupakan, yaitu standar nasional. Oleh karena itu, Umar (2000) berpendapat bahwa dalam suatu sistem desentralistis, pengaturan dan penyelenggaraan segala jenis *input* dan proses pendidikan menjadi hak dan tanggung jawab daerah. Namun secara nasional setiap daerah dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memenuhi suatu standar nasional yang telah disepakati (dapat berupa standar minimum, normal, dan istimewa). Otonomi dalam bidang pendidikan ini kemudian harus diikuti dengan kewajiban bagi daerah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Terkait dengan tugas guru sebagai profesi, guru merupakan jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian khusus. Terlebih-lebih guru TK, karena usia TK merupakan masa yang peka dan pesat untuk tumbuh kembang. Selain itu, pada anak TK merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 7). Untuk itu, diperlukan asupan makanan yang bergizi serta stimulasi yang intensif dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Oleh karena itu, karakteristik anak TK menurut Bredecam dan Copple, Brener, dan Kellough (Masitoh dkk., 2005: 1.12 – 1.13) dicirikan sebagai berikut, anak itu: (1) Bersifat unik, (2) Mengekspresikan perilakunya relatif spontan, (3) Bersifat aktif dan enerjik, (4) Egosentris, (5) Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, (6)

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah guru TK di Kota Yogyakarta ada 292 orang. Dari 292 orang guru tersebut 162 orang statusnya adalah guru PNS dan 130 orang guru Non PNS (Swasta).
2. Jumlah sekolah setingkat TK di Kota Yogyakarta ada 158 sekolah. Dari 158 sekolah tersebut terdiri atas 12 TK berstatus negeri dan 146 TK berstatus swasta.
3. Pendidikan terakhir guru TK di Kota Yogyakarta dari 292 orang, yang berpendidikan SPG/SLTA 41 orang, D1 1 orang, D2 9 orang, D3 4 orang, S1/D4 233 orang, S2 4 orang dan S3 belum ada. Setelah dicermati lebih lanjut, ternyata dari 233 orang yang berijazah S1 hanya ada 26 yang berijazah S1 PGPAUD.
4. Dari 292 orang guru TK di Kota Yogyakarta yang sudah bersertifikasi ada 150 orang, sedang yang belum bersertifikasi ada 142 orang.
5. Kesesuaian bidang tugas mengajar dengan ijazah (PGPAUD) dari total 292 orang guru TK di Kota Yogyakarta yang bidang tugasnya sama dengan ijazahnya ada 26 orang, dan yang tidak sama dengan ijazahnya ada 266 orang.
6. Guru TK di Kota Yogyakarta selain bertugas mengajar TK ada yang mendapat tugas tambahan selain mengajar. Tugas tambahan tersebut, ada yang disampiri tugas sebagai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, membina kegiatan ekstrakurikuler menari, menggambar, iqroq dan drumband. Untuk guru TK dari total 292 orang ada 134 orang mendapat tugas tambahan, sedangkan 158 orang tidak mendapat tugas tambahan.

7. Jumlah guru TK di Kota Yogyakarta yang akan memasuki usia pensiun dalam lima tahun mendatang ada 14 orang. Pada tahun 2014 ada 2 orang (1 dari Kecamatan Ngampilan dan 1 dari Kecamatan Kota Gede). Pada tahun 2015 ada 2 orang (1 dari Kecamatan Wirobrajan dan 1 dari Kecamatan Kraton). Pada tahun 2016 ada 2 orang (1 dari Kecamatan Jetis dan 1 dari Kecamatan Wirobrajan). Pada tahun 2017 ada 2 orang (1 orang dari Kecamatan Pakualaman dan 1 dari Kecamatan Kota Gede). Pada tahun 2017 ada 2 orang (1 dari Kecamatan Pakualaman dan 1 dari Kecamatan Kota Gede).

B. IMPLIKASI

Hasil penelitian ini mempunyai arti yang penting bagi kemajuan pendidikan di Kota Yogyakarta, khususnya pada jenjang pendidikan di TK. Untuk itu, hasil penelitian ini mempunyai implikasi sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Yogyakarta supaya mencermati kembali dari 130 guru Non PNS tersebut jika ada yang memenuhi persyaratan untuk diangkat menjadi PNS, hendaknya memberi peluang untuk dipertimbangkan dapat diangkat.
2. Demi keberlangsungan sekolah TK swasta di Kota Yogyakarta, hendaknya pemerintah mengawasi, memperhatikan dan membantu pendanaan sesuai peraturan yang berlaku.
3. Bagi pemerintah Kota Yogyakarta hendaknya selalu memberi kesempatan dan selalu mendorong ke 55 orang guru yang belum S1 tersebut untuk segera melanjutkan studi ke S1 yang sesuai yaitu PGPAUD.
4. Bagi guru yang sudah bersertifikasi pendidik harus menjaga kualitas kinerjanya, dengan menunjukkan ciri-ciri guru yang profesional, terutama dalam mengajar, mendidik, dan berinovasi demi kemajuan pendidikan. Sedangkan untuk menyikapi guru yang belum bersertifikat pendidik, pemerintah hendaknya menganjurkan agar para guru tersebut mempersiapkan diri sebaik-baiknya dengan cara menyiapkan persyaratan-persyaratan yang ditentukan.

5. Untuk lima tahun mendatang pemerintah Kota Yogyakarta perlu menyediakan peluang untuk penambahan guru TK PNS yang memasuki usia pensiun yaitu sejumlah 14 orang.
6. Bagi guru TK yang belum/tidak berijazah S1 PGPAUD, maka Pemerintah Kota Yogyakarta wajib menyelenggarakan kegiatan/penataran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru agar relevan dengan tugasnya di TK. Untuk itu, Pemerintah Kota Yogyakarta dapat melakukan kerjasama dengan Perguruan Tinggi yang memiliki prodi PGPAUD dan Perguruan Tinggi keolahragaan, guna menambah pengetahuan dan keterampilan guru TK di bidang pembelajaran fisik motorik khusus bagi anak TK. Tujuannya agar kegiatan fisik motorik yang dilakukan guru benar-benar mampu menstimulasi perkembangan kognitif anak secara sempurna.

C. SARAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, dan pembahasan, maka dalam penelitian ini ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para guru TK di Kota Yogyakarta disarankan untuk meningkatkan kinerjanya, dengan cara menambah pengetahuan seperti mengikuti pelatihan, penataran atau studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi yang relevan dengan bidang tugas di TK.
2. Bagi pemerintah Kota Yogyakarta disarankan untuk memfasilitasi guru TK dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan demi kemajuan sekolah, melalui kegiatan pelatihan dan penataran dalam hal pembelajaran di bidang fisik motorik khusus bagi anak TK.
3. Karena keterbatasan waktu disarankan bagi peneliti selanjutnya, perolehan data selain melalui pengisian angket, diharapkan dapat melakukan studi wawancara agar memperoleh data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheng, Y. C. (1996). *School effectiveness and school-based management: A mechanism for development*. London: The Falmer Press.
- Dornseif, A. (1996). *School-based management: What is SBM?*. Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Hani Handoko. (2004). *Manajemen*. Edisi ke 6. Yogyakarta: UGM Press.
- Lewin, K. (1951). *Field theory in a social science*. New York: Harper & Brothers.
- Masitoh, dkk. (2005). *Strategi pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Patmonodewo, Soemiarti. (2003). *Pendidikan anak prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Schuler, R. S. & Jackson, S. E. (1996). *Manajemen sumber daya manusia: Menghadapi abad ke 21*. (Alih Bahasa oleh Nurdin Sobari dan Dwi Kartini Yahya). Jakarta: Erlangga.
- Siti Aisyah, dkk. (2007). *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winardi. (2005). *Manajemen perubahan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Jakarta: Visimedia.

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Yogyakarta, 2013